

# Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Zat Besi Di Puskesmas Cibeber Wilayah Kerja Cimahi Selatan Tahun 2014

Supiyanto<sup>1</sup>, Yuliana<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Program Studi DIII Kebidanan, STIKes Budi Luhur Cimahi

<sup>2</sup>Dosen Program Studi DIII Kebidanan, STIKes Budi Luhur Cimahi

## ABSTRAK

Latar belakang: Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase kematian ibu saat melahirkan akibat anemia adalah 70% dan sekitar 19,7% akibat hal lain. *World Health Organization* (WHO) melaporkan prevalensi ibu hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 35- 75%. Di Puskesmas Cibeber Anemi mengalami peningkatan dari tahun 2011-2012 dari 32 menjadi 73. Tujuan Penelitian : Mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Zat Besi di Puskesmas Cibeber Wilayah Kerja Cimahi Selatan Tahun 2013

Metode Penelitian : Deskriptif, Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di puskesmas Cibeber Wilayah Kerja Cimahi Selatan tahun 2013, sebanyak 121 responden, tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan accidental sampling sehingga didapat sampel sebanyak 55 responden, data yang digunakan adalah data primer dengan cara membagikan kuisioner dan analisis yang digunakan adalah analisis univariat.

Hasil Penelitian : Berdasarkan hasil penelitian Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pengertian zat besi sebagian besar (47,3%) memiliki pengetahuan baik, tentang manfaat zat besi sebagian besar (41,8%) memiliki pengetahuan baik, tentang tanda dan gejala kekurangan zat besi sebagian besar (43,6%) memiliki pengetahuan cukup, tentang akibat kekurangan zat besi sebagian besar (38,2%) memiliki pengetahuan sama rata yaitu cukup dan kurang, tentang penanganan kekurangan zat besi sebagian besar (38,2%) memiliki pengetahuan kurang.

Simpulan : Dari hasil penelitian, diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang zat besi di Puskesmas Cibeber Wilayah Kerja Cimahi Selatan Tahun 2013, sebagian besar berpengetahuan cukup. Tetapi angka kejadian anemi masih tinggi, oleh karena itu harus ada optimalisasi dari tenaga kesehatan (bidan) untuk memberikan penyuluhan yang lebih intensif saat dan memberikan pelayanan lebih baik terutama untuk meningkatkan derajat kesehatan di masyarakat.

Kata Kunci : Pengetahuan ibu hamil, Zat Besi, deskriptif.

## ABSTRACT

Background: The results showed that the percentage of mothers in childbirth due to anemia was 70% and approximately 19,7% due to other things. *World Health Organization* (WHO) reported a prevalence of pregnant women have iron deficiency around 35-75%. In clinic cibeber anemia has increased from year 2011-2012 from 32 to 73.

Aims: Knowing Mothers On Knowledge Representation Iron Work In The Clinic Cibeber Cimahi Southern Region In 2014.

Methods: Descriptive, which is used in this study population was all pregnant women who had antenatal care at health centers cimahi cibeber working area south of 2013, a total of 121

respondents, the technique used in this study is the use of accidental sample of 55 respondents, the data used are primary data by distributing questionnaires were univariate.

Results: Based on the research results about the picture of pregnant mother's knowledge about the understanding of most of the iron (47,3%) had good knowledge, about the benefits of most of the iron (41,8%) had good knowledge, about the signs and symptoms of iron deficiency majority (43,6%) have sufficient knowledge, about the consequences of iron deficiency majority (38,2%) had equal knowledge that is sufficient and less, about the handling of iron deficiency majority (38,2%) had less knowledge.

Conclusions: From the research, it is known that maternal knowledge of iron working in health centers Cimahi Cibeder southern region in 2013, most knowledge able enough. But the incidence of anemia is high, therefore there must be the optimization of health workers (midwives) to provide more intensive counseling time and provide better service primarily to improve the health status in the community.

Keywords : Pregnant mothers` knowledge,,Descriptive..

## **Pendahuluan**

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan kesehatan di suatu negara. Berdasarkan data dari (WHO) setiap tahunnya AKI di dunia mencapai lebih dari 500 ribu orang sedangkan 14.180 perempuan Indonesia meninggal karena hamil dan melahirkan. Tingkat kesehatan ibu di Indonesia sampai saat ini tergolong rendah, kondisi inilah yang menjadi salah satu penyebab utama kematian ibu. Salah satu penyebabnya adalah kejadian anemia yaitu 51% dari seluruh ibu hamil. (Sarwono, 2007)

WHO menyatakan bahwa anemia merupakan penyebab penting dari kematian ibu saat hamil atau pun melahirkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentasi kematian ibu saat melahirkan akibat anemia adalah 70% dan sekitar 19,7% akibat hal lain. (WHO) melaporkan prevalensi ibu hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 35- 75%. (Republika, 2009)

Perdarahan, khususnya perdarahan post partum, terjadi secara mendadak dan lebih berbahaya apabila terjadi pada wanita yang menderita anemia. (Kemenkes RI, 2008) Perdarahan merupakan faktor terbesar penyebab AKI, sedangkan penyebab tidak langsung yang mendasar adalah faktor lingkungan, perilaku dan pelayanan kesehatan sendiri, salah satunya adalah 53% ibu hamil menderita anemia. (Dinkes Jabar, 2008)

Di Indonesia menurut Departemen Kesehatan (Dinkes), prevalensi anemia pada ibu hamil masih sangat tinggi, yaitu sekitar 51%. (Himmatur, 2012). Survey yang dilaksanakan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat memperhitungkan AKI Provinsi Jawa Barat sebesar 321,15 per 100.000 kelahiran hidup dengan pembagian kelompok wilayah. Jawa Barat merupakan provinsi yang menyumbang jumlah kematian ibu terbanyak diantara provinsi lainnya di Indonesia. (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2010).

Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Jawa Barat, jumlah kematian ibu maternal tahun 2009 sebanyak 828 orang yang terdiri dari 24,03% kematian ibu hamil, 40,33% kematian ibu bersalin dan 35,62% kematian ibu nifas. (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2010).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Cimahi tahun 2009, tercatat bahwa faktor penyebab kematian ibu yang tergolong paling banyak adalah perdarahan. (Dinkes Kota Cimahi, 2009)

Anemia pada kehamilan juga berhubungan dengan meningkatnya kesakitan ibu. Anemia karena defisiensi zat besi merupakan penyebab utama anemia pada ibu hamil dibandingkan dengan defisiensi zat besi lain. (Depkes, 2007)

Penyebab utama anemia pada wanita adalah kurang memadainya asupan makanan sumber Zat besi, meningkatnya kebutuhan Zat besi saat hamil dan menyusui (kebutuhan fisiologis) dan kehilangan banyak saat menstruasi. Disebabkan oleh : Asupan Fe yang tidak memadai, peningkatan kebutuhan fisiologi dan Kehilangan banyak darah.

Puskesmas Cibeber adalah puskesmas yang berada di Jl. Ibu Ganirah Komplek Puri Fajar Kelurahan Cibeber-Cimahi dengan luas wilayah 33.256 km, adapun program yang berada di Puskesmas Cibeber adalah kelas ibu hamil, posyandu, kunjungan bayi dengan resiko tinggi, kunjungan ibu dengan resiko tinggi, dan penyuluhan-penyuluhan pada ibu hamil termasuk penyuluhan mengenai asupan Zat Besi pada ibu hamil.

Berdasarkan PWS KIA Dinas Kesehatan Kota Cimahi Tahun 2012 Puskesmas Cibeber adalah Puskesmas dengan angka kejadian Anemia tertinggi di Kota Cimahi dengan total 67,97%, dan tertinggi kedua berada pada Puskesmas Melong Tengah sebanyak 39,20%, dan tertinggi ketiga berada pada Puskesmas Cipageran yaitu sebanyak 26,98%.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas Cibeber terjadi peningkatan kasus Anemia dari tahun 2011-2012 di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeber. Pada tahun 2012 dari 73 orang yang mengalami Anemia, diantaranya 54 orang mengalami anemia sedang, 12 orang mengalami anemia ringan, 2 orang mengalami anemia berat dan tidak diketahui sebanyak 5 orang. Adapun 73 orang yang mengalami anemia tersebut, terjadi persalinan dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 21 orang diantaranya, yang hidup sebanyak 18 orang dan yang meninggal sebanyak 3 orang.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui studi pendahuluan pada 10 orang ibu hamil di Puskesmas Cibeber, di ketahui 7 orang tidak mengetahui pengertian dan manfaat Zat Besi dan 3 orang mengetahui pengertian dan manfaat Zat Besi, adapun pendidikan terakhir ibu hamil tersebut rata-rata berlulusan SMP dan SMA.

Berdasarkan data di atas dan hasil studi pendahuluan tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Zat Besi Di Puskesmas Cibeber Wilayah Kerja Cimahi Selatan Tahun 2014”

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi tentang suatu masalah kesehatan, baik yang berupa faktor resiko maupun faktor efek. Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep penertian tertentu. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil dan variabel terikat pada penelitian ini adalah zat besi. Dalam peneliti ini yang dijadikan populasi adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Cibeber Wilayah Kerja Cimahi Selatan tahun 2013 dari bulan Januari-Maret sebanyak 121 orang. Teknik pengambilan Sampel dalam penelitian ini yaitu *Accidental Sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan mengambil responden atau kasus yang kebetulan ada atau tersedia.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pengertian Zat Besi di Puskesmas Cibeber Wilayah Kerja Cimahi Selatan Tahun 2014.**

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pengertian Zat Besi di Puskesmas Cibeber Wilayah Kerja Cimahi Selatan Tahun 2014.

<b>Pengertian Zat Besi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Peresentase</b>
<b>Baik</b>	26	47,3%
<b>Cukup</b>	12	21,8%
<b>Kurang</b>	17	30,9%
<b>Total</b>	55	100%

*Sumber: Data Primer, penelitian 2014*

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa dari 55 responden, pengetahuan ibu hamil tentang Zat besi di Puskesmas Cibeber Wilayah Kerja Cimahi Selatan Tahun 2014. Sebagian besar adalah memiliki pengetahuan baik yaitu 26 responden (47,3%).

Hal ini disebabkan karena selain mengikuti penyuluhan informasi yang didapatkan responden sudah cukup memadai. Dari hasil wawancara dengan beberapa responden informasi tersebut didapatkan dari poster, flip cart yang tersedia di puskesmas dan berita di televisi atau majalah-majalah. Namun dikarenakan, informasi yang diberikan dari media tersebut sangatlah singkat dan bertujuan komersil untuk menawarkan sebuah jasa atau barang, sehingga tidak 100% pendidikan mengenai Zat besi disampaikan secara rinci dan terserap oleh responden.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Azwar (2010) yang menyatakan bahwa berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain, mempunyai pengaruh dalam pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Namun pengaruh media massa tersebut tidaklah kuat pengaruhnya dibandingkan jika berinteraksi langsung secara individual membahas sebuah berita tersebut. Hal ini dikarenakan, sebagian besar suatu berita disampaikan disebuah media massa hanya bertujuan untuk komersil mempromosikan sebuah jasa atau barang dan lebih menonjolkan barang atau jasa yang ditawarkannya tersebut tanpa memperhatikan isi pengetahuan yang dapat diserap oleh khalayak banyak.

Zat besi yaitu sebuah pigmen yang ditemukan didalam sel darah merah. Hemoglobin membawa oksigen keseluruh tubuh. Jika sel darah merah kita tidak sehat, pengangkutan oksigen keseluruh tubuh menjadi tidak baik. Kita akan merasa lelah, sesak nafas, pusing dan menderita. Hal ini merupakan tanda-tanda dari anemia. (Prasetyono, 2009)

Dari hasil data kuesioner yang dilakukan dari beberapa responden tentang pengertian zat besi dengan rata-rata responden berpengetahuan baik, hal ini dikarenakan responden dapat menyerap pendidikan yang di berikan oleh petugas kesehatan khususnya bidan secara rinci tentang pengertian zat besi dan responden banyak mendapatkan informasi melalui lipe cart dan poster.

## 2. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Zat Besi di Puskesmas Cibeber wilayah Kerja Cimahi Selatan Tahun 2014.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Zat Besi di Puskesmas Cibeber wilayah Kerja Cimahi Selatan Tahun 2014.

<b>Manfaat Zat Besi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Peresentase</b>
<b>Baik</b>	23	41,8%
<b>Cukup</b>	22	40,0%
<b>Kurang</b>	10	18,2%
<b>Total</b>	55	100%

*Sumber: Data Primer, penelitian 2014*

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa dari 55 responden, pengetahuan ibu hamil tentang Manfaat Zat Besi di Puskesmas Cibeber Wilayah Kerja Cimahi Selatan Tahun 2014, sebagian besar adalah memiliki pengetahuan baik yaitu 23 responden (41,8%).

Sesuai dengan hasil kuesioner yang dilakukan dengan beberapa responden bahwa sebagian dari responden mengetahui manfaat zat besi dikarenakan faktor dari pendidikan ibu-ibu hamil tersebut yang rata-rata berpendidikan SMP dan SMA dan juga ibu hamil tersebut sering mengikuti penyuluhan dan mendapatkan informasi-informasi di puskesmas.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2003), beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh pendidikan atau pengalaman. Karena pengalaman secara tidak langsung akan mengetahui adanya perubahan-perubahan maupun pembaharuan pengetahuan sesuai dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan upaya bidan dalam memberikan informasi kepada ibu hamil dengan memasang poster atau memberikan brosur agar ibu hamil dapat memahami dan mengetahuinya.

Manfaat zat besi diantaranya :

- 1) Zat besi berfungsi untuk memelihara kehamilan. Ibu hamil yang kekurangan zat besi dapat mengganggu proses persalinannya dan biasa terjadi perdarahan sehabis persalinan.
- 2) Zat besi juga penting untuk menyusui. Zat besi pada masa menyusui banyak dikeluarkan melalui keringat, air seni, kulit, dan air susu.
- 3) Ibu menyusui, setidaknya membutuhkan 1 mg zat besi setiap hari selama 6 bulan menyusui agar tubuh ibu tidak terganggu dan mutu Asi tetap baik.

Tetapi dari hasil data kuesiner yang dilakukan dengan beberapa responden tentang manfaat dari zat besi, responden lebih meyakini dan mengetahui bahwa manfaat dari zat besi yaitu hanya untuk penambah darah, tanpa mengetahui manfaat untuk kehamilan dan manfaat bagi ibu menyusui.

### 3. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda dan Gejala Kekurangan Zat Besi di Puskesmas Cibeber Wilayah Kerja Cimahi Selatan Tahun 2014.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda dan Gejala Kekurangan Zat Besi di Puskesmas Cibeber Wilayah Kerja Cimahi Selatan Tahun 2014.

<b>Tanda dan Gejala Kekurangan Zat Besi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Peresentase</b>
<b>Baik</b>	11	20,0%
<b>Cukup</b>	24	43,6%
<b>Kurang</b>	20	36,4%
<b>Total</b>	55	100%

*Sumber: Data Primer, penelitian 2014*

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa dari 55 responden, pengetahuan ibu hamil tentang Tanda dan Gejala Kekurangan Zat Besi di Puskesmas Cibeber Wilayah Kerja Cimahi Selatan Tahun 2014, sebagian besar adalah memiliki pengetahuan cukup yaitu 24 responden (43,6%)

Pengetahuan ibu tentang tanda dan gejala kekurangan zat besi di puskesmas cibeber sebagian besar pengetahuannya adalah cukup, hal ini dapat dilihat dilapangan bahwa pendidikan dari ibu hamil sebagian besar adalah lulusan SMPserta kurangnya minat masyarakat untuk mencari tahu informasi tentang Tanda dan Gejala Kekurangan Zat Besi.

Pengetahuan yang cukup tentang tanda dan gejala kekurangan zat besi dapat membantu ibu hamil mengambil keputusan bahwa pentingnya asupan zat besi yang harus ibu konsumsi selama kehamilan, hal ini perlu penegasan dan informasi yang lebih baik dari tenaga kesehatan terhadap ibu hamil untuk kembali menegaskan bahwa asupan zat besi sangatlah bermanfaat terutama untuk kelangsungan kelahirannya nanti.

Anemia pada ibu hamil ditandai dengan tanda dan gejala sebagai berikut:

- a. Pusing
- b. Wajah pucat

- c. Merasa letih dan lemah
- d. Kurang nafsu makan
- e. Daya tahan tubuh menurun
- f. Kebugaran tubuh menurun
- g. Gangguan penyembuhan luka.

(Wibisono, 2008)

Dari hasil data kuesioner yang dilakukan terhadap responden tentang tanda dan gejala kekurangan zat besi, sebagian dari responden hanya mengetahui tanda-tanda anemia atau kekurangan zat besi seperti pusing dan wajah pucat saja. Hal ini dikarenakan pendidikan dan minat responden untuk mencari tahu informasi tentang tanda dan gejala kekurangan zat besi masih kurang.

#### 4. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Akibat Kekurangan Zat Besi di Puskesmas Cibeber Wilayah Kerja Cimahi Selatan Tahun 2014.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Akibat Kekurangan Zat Besi di Puskesmas Cibeber Wilayah Kerja Cimahi Selatan Tahun 2014.

<b>Akibat Kekurangan Zat Besi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Peresentase</b>
<b>Baik</b>	13	23,6%
<b>Cukup</b>	21	38,2%
<b>Kurang</b>	21	38,2%
<b>Total</b>	55	100%

*Sumber: Data Primer, penelitian 2014*

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa dari 55 responden, Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Akibat Kekurangan Zat Besi Di Puskesmas Cibeber Wilayah Kerja Cimahi Selatan Tahun 2014, dengan sama rata antara cukup dan kurang yaitu 21 responden (38,2%)

Pengetahuan ibu tentang akibat kekurangan zat besi adalah sama rata memiliki pengetahuan cukup dan kurang. Dari penelitian didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil hanya mampu menyebutkan beberapa akibat kekurangan zat besi yaitu mengakibatkan anemia dan menyebabkan kelahiran bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).

Menurut Notoatmodjo, (2003), pendidikan dapat menyebabkan kurangnya seseorang, kurangnya penjelasan dari tenaga kesehatan atau bahasa yang digunakan tidak sesuai dengan pendidikan ibu, sehingga ibu hamil kurang mengerti apa yang



disampaikan oleh tenaga kesehatan, sebaiknya tenaga kesehatan memberikan penyuluhan yang lebih intensif dan berkelanjutan melakukan kunjungan.

Akibat kekurangan zat besi diantaranya :

- a. Ibu hamil menderita anemia
- b. Kondisi meningkatkan risiko kematian saat melahirkan
- c. Melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah
- d. Janin dan ibu mudah terkena infeksi dan keguguran
- e. Selain itu juga zat besi sangat dibutuhkan perkembangan otak bayi di awal kelahirannya. (Wibisono, 2008)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari beberapa responden tentang akibat kekurangan zat besi, responden hanya mengetahui akibat dari kurangnya zat besi yaitu mengakibatkan anemia, Hal ini dikarenakan kurangnya minat responden untuk mencari tahu informasi tentang akibat dari kekurangan zat besi.

## 5. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Penanganan Kekurangan Zat Besi di Puskesmas Cibeber Wilayah Kerja Cimahi Selatan Tahun 2014.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Penanganan Kekurangan Zat Besi di Puskesmas Cibeber Wilayah Kerja Cimahi Selatan Tahun 2014.

<b>Penanganan Kekurangan Zat Besi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Peresentase</b>
<b>Baik</b>	15	27,3%
<b>Cukup</b>	19	34,5%
<b>Kurang</b>	21	38,2%
<b>Total</b>	55	100%

*Sumber: Data Primer, penelitian 2014*

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa dari 55 responden, pengetahuan ibu hamil tentang Penanganan Kekurangan Zat Besi di Puskesmas Cibeber Wilayah Kerja Cimahi Selatan Tahun 2014, sebagian besar adalah memiliki pengetahuan kurang yaitu 21 responden (38,2%).

Pengetahuan ibu hamil tentang penanganan kekurangan zat besi masih kurang, ibu hamil hanya mampu menyebutkan bahwa tablet besi diminum pada malam hari, makanan yang mengandung zat besi dan pemeriksaan anemia. Tenaga kesehatan harus memberikan informasi yang sejelas-jelasnya mengenai aturan pakai atau cara tepat mengkonsumsi zat besi agar responden dapat mengkonsumsi zat besi secara benar dan

efektif. Sehingga tablet zat besi di gunakan secara benar hasilnya akan efektif dan efisien.

Menurut Notoatmodjo, (2003), biasanya keyakinan diperoleh secara turun temurun dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan ini biasanya mempengaruhi keyakinan seseorang.

Sumber makanan mengandung zat besi tinggi dapat diperoleh dari hati hewan. Oleh karena itu, ibu hamil dianjurkan untuk lebih banyak makan hati. Meskipun daging, telur, kacang-kacangan, dan sayuran berwarna hijau juga mengandung zat besi, tetapi jumlah kandungan zat besinya relative sedikit. (Prasetyono, 2009)

Hal ini sesuai dengan konsep yang ada tentang penanganan kekurangan zat besi, bahwa responden dapat mengetahui beberapa penanganan atau pencegahan dari kekurangan zat besi sesuai keyakinannya, akan tetapi dari beberapa responden tidak dapat menyebutkan dan mengetahui sumber makanan yang mengandung zat besi.

## **Simpulan dan Saran**

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa Pengetahuan ibu hamil tentang pengertian zat besi di Puskesmas Cibeber Wilayah Kerja Cimahi Selatan Tahun 2014, secara umum memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 26 responden (47,3%). Pengetahuan ibu hamil tentang manfaat zat besi di Puskesmas Cibeber wilayah Kerja Cimahi Selatan Tahun 2014, secara umum memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 23 responden (41,8%). Pengetahuan ibu hamil tentang tanda dan gejala kekurangan zat besi di Puskesmas Cibeber Wilayah Kerja Cimahi Selatan Tahun 2014, secara umum memiliki pengetahuan cukup 24 responden (43,6%). Pengetahuan ibu hamil tentang akibat kekurangan zat besi di Puskesmas Cibeber Wilayah Kerja Cimahi Selatan Tahun 2014, secara umum memiliki pengetahuan cukup yaitu 21 responden (38,2%) dan berpengetahuan kurang 21 responden (38,2%). Pengetahuan ibu hamil tentang penanganan kekurangan zat besi di Puskesmas Cibeber Wilayah Kerja Cimahi Selatan Tahun 2014, secara umum memiliki pengetahuan kurang yaitu 21 responden (38,2%).

Bagi Puskesmas semoga dengan adanya penelitian ini pihak puskesmas tidak merasa cukup atas kinerja yang telah dilakukan dilapangan karena melihat dari tingkat pengetahuan ibu sudah sebagian besar berpengetahuan baik khususnya dalam pengetahuan tentang Zat Besi, melainkan dengan adanya hal yang demikian menambah motivasi para petugas kesehatan khususnya bidan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik terutama untuk meningkatkan derajat kesehatan di masyarakat khususnya derajat kesehatan ibu hamil. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi yang baik bagi

peneliti selanjutnya, dan dapat lebih menggali kembali pengetahuan khususnya tentang Zat Besi, dan dapat menggali lebih dalam mengenai perilaku masyarakat terhadap asupan Zat Besi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka cipta.
- \_\_\_\_\_. (2002). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka cipta.
- Asrinah. (2010). *Asuhan Kebidanan Masa kehamilan*, Jakarta : GRAHA ILMU
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Depkes. (2007). *Anemia Defisiensi Zat Besi Pada Ibu Hamil Di Indonesia (Evidence Based)*.  
<http://www.depkes.co.id>
- Depkes Jawa Barat. (2010). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat*
- Dinkes Cimahi. (2009). *Angka Kematian Ibu dan Bayi*.<http://www.antarajawabarat.com>.
- Himmatur. (2012). <http://www.Heme> dan [Duniannya.com](http://www.Duniannya.com).
- Hidayat. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Manuaba. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit kandungan dan KB*. Jakarta : EGC.
- Muzaham F. (2002). *Sosiologi Kesehatan*. Jakarta: UI Press.
- Notoatmodjo. (2002). *Metodologi Penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2003). *Pendidikan Dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Prasetyono. (2009). *Mengenal menu sehat ibu hamil*. Jogjakarta. DIVA Press.
- Prawirohardjo, Sarwono. Dkk. 2007. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta, yayasan Bina Pustaka sarwono prawihardjo.
- Ryanto. (2009). *Metode Penelitian*. jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Metode Penelitian*. jakarta : Rineka Cipta.
- Soebroto. (2009). *Cara Mudah Mengatasi Problem Anemia*. Yogyakarta: Bangkit
- STIKes budi Luhur Cimahi (2012-2013). *Buku Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Tugas Akhir dan Skripsi*.